

PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PASAR MODAL SYARIAH

Nataliana Bebasari¹, Rizky Rilyanty Kurnia Ilahi², Ryani Dhyhan Parashakti³

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

³Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author

E-mail: natalia@pelitabangsa.ac.id



Diterima : 16/12/2021
Direvisi : 04/01/2022
Dipublikasi : 17/01/2022

Abstract: *The Islamic capital market shows the investment potential that investors are interested in. Therefore, investors must understand information about stock prices, such as fundamental analysis (ROE, DER, and EPS) .Before deciding to sell or buy these shares. There are different theories with the phenomena that occur at this time so it needs further research. The formulation of the problem is to find out whether fundamental analysis (ROE, DER, and EPS) is able to influence the stock price of a company .This type of research uses a quantitative method. The data used are secondary data which are publications of the company's financial statements. The population is all companies listed in the 2016-2019 Jakarta Islamic Index for a number of 49 companies. The sample was determined using the purposive sampling method and 14 samples were obtained. From the statistical tests conducted, it was found that ROE partially has a significant effect on stock prices, DER partially has no significant effect on stock prices and EPS partially has a significant effect on stock prices. The results of the research simultaneously find that the overall ROE, DER, EPS variables have a significant effect on stock prices.*

Keywords: *Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Stock Price*

Abstrak: Pasar modal syariah menunjukkan potensi investasi yang diminati investor. Oleh karena itu, investor harus memahami informasi mengenai harga saham, seperti analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) yang terjadi dari luar perusahaan, sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli saham tersebut. Terdapat perbedaan teori dengan fenomena yang terjadi saat ini sehingga perlu penelitian lanjutan. Adapun rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) terhadap harga saham suatu perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan

| | |
|--|--|
| | <p>adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan perusahaan. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2019 sejumlah 49 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 14 sampel. Dari uji statistik yang dilakukan, didapati bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menemukan bahwa variabel ROE, DER, EPS secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Kata kunci: Harga Saham, <i>Debt Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Return on Equity</i>.</p> |
|--|--|

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah (Setyowati & Ningsih, 2016).

Saham syariah yang digunakan untuk berinvestasi mempunyai potensi keuntungan dan kerugian. Investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Investor hanya bisa memperkirakan berapa keuntungan yang didapatkan dari investasinya dan berapa kemungkinan hasil yang akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam membuat keputusan ketika akan berinvestasi. Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang tergabung dalam JII harus memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli saham tersebut (Maulana, 2017)

Salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam keputusan investasi adalah laporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh sebab itu, penerbitan laporan keuangan merupakan saat penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengetahui perkembangan emiten dan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau melepas sahamnya. Informasi keuangan perusahaan publik mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadi indikator, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat diraih. Hal ini juga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Sitanggang & Arif, 2017)

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Syarat transaksi tersebut didasarkan

pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka harga saham suatu perusahaan akan turun. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif, yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (Hadi & Yuliandhari, 2015)

Informasi tersebut salah satunya mengenai harga saham yang setiap detiknya berubah-ubah karena proses permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek. Harga saham akan berfluktuasi sesuai informasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Seorang investor harus bisa menganalisa waktu yang tepat untuk melakukan investasi agar tidak salah mengambil keputusan dan mengalami kerugian. Penilaian harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental (Astuty, 2017)

Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dan juga untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Investor mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Maulana, 2017)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor fundamental keuangan terhadap harga saham, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang relatif rendah, menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak diteliti lebih dapat menjelaskan variasi harga saham. Secara parsial, variabel fundamental kinerja keuangan perusahaan (CR, DER, ROE, TATO, PER) dan variabel risiko sistematis (BETA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel fundamental makro (PDB, inflasi) dan variabel fundamental industri (EEVI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, seluruh faktor fundamental (PDB, Inflasi, EEVI, CR, DER, TATO, ROE, PER, dan BETA saham) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Penelitian pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada Pasar Modal Syariah ini didukung oleh penelitian Astuty (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengembalian aset (ROA), rasio utang terhadap ekuitas (DER), rasio perolehan harga (PER), laba per saham (EPS), margin laba bersih (NPM), harga ke nilai buku (PBV) dan Beta menentang harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Indeks 2011-2015. Rasio hutang terhadap ekuitas parsial (DER), rasio laba harga (PER), laba per saham (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Return On Asset* (ROA), margin laba bersih (NPM), dan Beta tidak berpengaruh signifikan.

Dalam berinvestasi, sebagai seorang muslim hendaknya berinvestasi pada saham syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi perdagangan surat berharga (sekuritas) di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ketentuan syariat Islam atau prinsip syariah yang terkandung dalam pasar modal syariah berarti bahwa penyelenggaraan pasar modal syariah harus berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROE, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa efek sebagai refleksi keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset (Gustmainar & Mariani, 2018).

Pasar saham adalah semua tentang dinamika. Sebabnya investor dan manajer dana telah berulang kali dihadapkan dengan masalah memprediksi harga saham secara akurat sehingga mendapatkan pengembalian yang layak (Tandon & Malhotra, 2013). Saham yang semakin populer di Indonesia berdampak positif bagi indeks harga saham gabungan (IHSG) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan IHSG dalam enam tahun terakhir (2008-29 Desember 2014) tercatat berada di urutan kedua dengan jumlah pertumbuhan return sebesar 282,05%. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Di bursa efek Indonesia terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, antara lain Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Composite Stock Price Index), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100 dan Indeks Syari'ah (Andri Soemitra, 2012).

Pergerakan harga saham dapat diprediksi dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara atau metode perkiraan gerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Berbeda dengan fundamental, analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten (Zaimsyah, 2019).

Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan naik. Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun. Jadi, hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Pihak yang memegang saham dalam istilah keuangan disebut dengan stockholder. Pihak yang membeli saham artinya dia yang membeli prospek perusahaan itu.

Bila suatu perusahaan berkembang, maka prospek perusahaan itu membaik dan harga saham juga ikut meningkat. Efeknya, pemegang saham juga mendapat keuntungan, baik yang berasal dari deviden maupun yang berasal dari *capital gain* (Wijiyanti *et al.*, 2003)

Analisis Fundamental

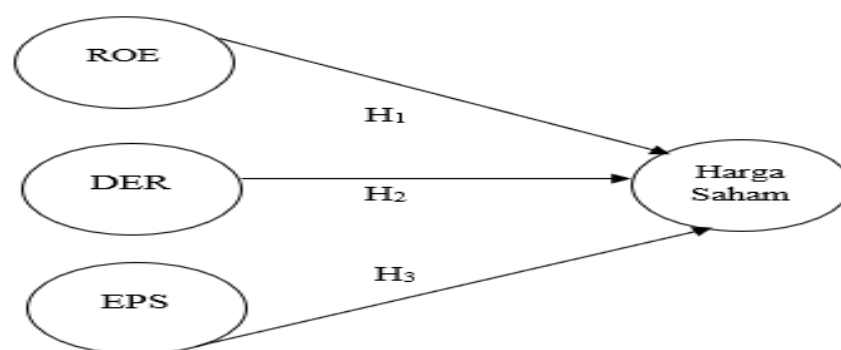
Analisis fundamental mencakup pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, tingkat persainagn di pasar, dan kondisi perekonomian secara umum. Artinya, aspek fundamental yang dikaji tidak terbatas kepada sesuatu yang melekat atau terkait dengan perusahaan, tetapi juga aspek umum atau makro. Salah satu keunggulan analisis fundamental adalah analisis ini menghindari banyak hal yang terkait dengan masalah yang melekat dalam model atau metode penelitian berbasis tingkat diskonto aliran kas (Gumati & Takahshi, 2011).

Dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternative investasi (Tandelilin, 2010). Analisis fundamental ini menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya dimasa yang akan datang. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang mana yang baik untuk dibeli dalam berinvestasi jangka panjang. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Menurut Anoraga, harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa efek dan selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Bila melihat return tahunan selama 2011 hingga 2015 (*year to date*), kinerja JII selalu dibawah IHGS. Ketika pasar saham sedang positif seperti tahun 2014, return JII hanya sebesar 18,1 % dibandingkan IHGS yang naik 22,3%. Demikian pula jika pasar saham sedang mengalami tekanan seperti di tahun 2013 dan 2015, indeks JII malah mencatatkan return lebih rendah dibandingkan IHGS (Winati, 2015)

Design Penelitian

Adapun design dalam penelitian ini tertera dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Design Penelitian

Hipotesis :

H1 : ROE berpengaruh terhadap harga saham

H2 : DER berpengaruh terhadap harga saham

H3 : EPS berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat oleh peneliti meliputi laporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini diambil dari publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019 sejumlah 49 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan agar penulis mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Berdasarkan data yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa kriteria dari peneliti yang digunakan dalam memilih sampel yaitu perusahaan yang bergabung di saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016 – 2019. Perusahaan yang secara berturut-turut konsisten masuk ke dalam 30 daftar perusahaan yang lulus seleksi saham. Perusahaan yang didalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan. Setelah dilakukan teknik kriteria sampling, diperoleh 14 perusahaan yang tergabung dalam saham syaria'ah Jakarta Islamic Index (JII) secara konsisten berturut- turut dalam periode penelitian 2016-2019. Review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review Desember oleh OJK www.idx.co.id. Dalam setiap reviewnya, terdapat perubahan komposisi saham dalam perhitungan JII. Setidaknya ada tiga sampai empat perusahaan yang keluar atau masuk dari daftar perhitungan saham JII pada dua kali dalam setahun. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data perusahaan syariah Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan dalam memberikan prediksi mengenai perubahan dari nilai variabel terikat yang diakibatkan dari pengaruh nilai variabel bebas. Perlu dilakukan tes statistik yang menggunakan analisis regresi liner bergandabyakni hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel yang independen dengan yang dependen dalam mengetahui bagaimana pengaruh tersebut apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Analisis ini di lakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memberikan prediksi mengenai nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data tersebut biasanya menggunakan skala interval atau rasio. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS 23 terhadap keempat variabel independen yaitu ROE, DER, EPS terhadap Harga saham ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -3130,470 | 2074,483 | | -1,509 | ,137 |
| | X1_ROE | 11090,362 | 3252,205 | ,338 | 3,410 | ,001 |
| | X2_DER | 2253,663 | 1685,973 | ,131 | 1,337 | ,187 |
| | X3_EPS | 12,288 | 1,691 | ,620 | 7,265 | ,000 |

Sumber: SPSS (2020)

Dari tabel 1, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3.130,470 + 11.090,362ROE + 2.253,663DER + 12,288EPS.$$

Berdasarkan persamaan regresi dari Tabel 4.9, maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar -3.130,470). Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (ROE, DER, EPS) diasumsikan konstan, maka variabel dependen, yaitu harga saham akan menjadi sebesar – Rp 3.130,470.
2. ROE memiliki nilai koefisien sebesar 11.090,362. Setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 11.090,362, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan.
3. DER memiliki nilai koefisien sebesar 2.253,663. Setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.253,663, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan.
4. EPS memiliki nilai koefisien sebesar 12,288. Setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 12,288, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan (R Square/R²) di maknai sebagai sumbangan pengaruh yang di berikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinan (R Square) dapat di pakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel lain di luar variabel yang sedang di analisis dan ikut mempengaruhi variabel terikat sering di sebut sebagai error (e).

Besarnya nilai koefisien determinan (R Square) hanya antara 0-1. Jika nilai koefisien determinan (R Square) semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat, begitu pun sebaliknya jika nilai koefisien determinan (RSquare). Semakin mendekati 0 maka pengaruh tersebut semakin lemah. Ketangguhan model yang digunakan sebagai prediktor dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai

adjusted R Square dari regresi digunakan untuk mengetahui ketangguhan struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel- variabel bebasnya. Hasil uji koefisien determinasi R² dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,795 ^a | ,632 | ,611 | 7413,9411 |

Sumber: SPSS (2020)

Tabel 2. menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 79,5% artinya adanya hubungan yang kuat antara variabel X (ROE, DER, EPS) terhadap variabel Y (harga saham). Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,632 atau 63,2% artinya 63,2% harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas ROE, DER, EPS. Sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Hasil Hipotesis

Uji simultan (uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independent yaitu ROE, DER, EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji F
 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| Regression | 4904327825,300 | 3 | 1634775941,767 | 29,741 | ,000 ^b |
| Residual | 2858259210,414 | 52 | 54966523,277 | | |
| Total | 7762587035,714 | 55 | | | |

Sumber : SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 3, terbukti bahwa variabel ROE,DER,EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} 29,741 > F_{tabel} 3,74$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ROE,DER,EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t (Parsial)

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu ROE, DER, EPS,dan Beta terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -3130,470 | 2074,483 | | -1,509 | ,137 |
| | X1_ROE | 11090,362 | 3252,205 | ,338 | 3,410 | ,001 |
| | X2_DER | 2253,663 | 1685,973 | ,131 | 1,337 | ,187 |
| | X3_EPS | 12,288 | 1,691 | ,620 | 7,265 | ,000 |

Sumber: SPSS (2020)

Pengaruh dari masing-masing variabel ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima . Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE (X1) berpengaruh terhadap harga saham.

H1 = Analisis Fundamental *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan DER berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,187 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 = Analisis Fundamental *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel output SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS (X3) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 = Analisis Fundamental *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, analisis fundamental yang digunakan untuk memprediksi resiko investasi sangatlah mungkin digunakan sebelum melakukan investasi pada pasar saham syariah terutama pada indeks saham JII. Semua investasi mengandung resiko atau ketidakpastian, untuk mengurangi dari resiko maka seorang investor dapat melakukan analisis Fundamental pada saham yang akan dibeli atau dimiliki oleh investor untuk mengurangi resiko yang akan terjadi.

Return on Equity (ROE)

Secara parsial analisis fundamental *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adanya pengaruh ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Rahmani (2017) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Debt Equity Ratio (DER)

Secara parsial analisis fundamental *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Dengan demikian, apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi, harga saham kemungkinan akan turun karena jika terdapat laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya sehingga laba yang diharapkan oleh investor saham semakin kecil (Hadi & Yuliandhari, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Secara parsial analisis fundamental *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal karena investor cenderung menyukai laba yang tinggi karena akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwinurcahyo (2016) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 14 perusahaan yang tergabung dalam saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) secara konsisten berturut-turut dalam periode penelitian 2016-2019 dan hasil pengujiannya menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel ROE (X1) sebesar 3.410 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001. Karena nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya ROE (X1) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel DER (X2) sebesar 1.337 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,187. Karena nilai Sig. $0,187 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya DER (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Dengan nilai t hitung variabel EPS (X3) sebesar 7.265 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga diterima. Artinya ada pengaruh EPS (X3) terhadap harga saham. Jadi hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dan hasil penelitian secara simultan variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran bahwa bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam membeli saham di pasar modal syariah (JII) dapat mempertimbangkan faktor *Return On Equity* (ROE) dan EPS (*Earning Per Share*) karena faktor tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen seperti ROA, ROI, *Current Ratio*, *Price Book Value*, dll, serta memperpanjang periode penelitian yang mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi harga saham. Penelitian selanjutnya, hendaknya memperbanyak populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar mencerminkan data yang akurat.. Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan variabel fundamental untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49–62.

- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz, M. (2016). pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 210–224.
- Gumati, A., & Takahshi, H. (2011). Experimental study and modeling of pressure loss for foam-cuttings mixture flow in horizontal pipe. *Journal of Hydrodynamics*, 23(4), 431–438.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Hadi, A. B., & Yuliandhari, W. S. (2015). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *EProceedings of Management*, 2(1).
- Maulana, F. (2017). analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. *kindai*, 13(2).
- Rahmani, D. A., Nugraha, N., & Waspada, I. P. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 17–21.
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010–2014. *Jurnal Kajian Bisnis*, 24(1).
- Sitanggang, E. B., & Arif, E. M. (2017). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Stock Return PT. Astra Agro Lestari Tbk.(Period 2000–2009). *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 5(1).
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Diambil Dari Http://Repository. Ut. Ac. Id/3823/1/EKMA5312-M1. Pdf*.
- Tandon, K., & Malhotra, N. (2013). Determinants of stock prices: Empirical evidence from NSE 100 companies. *International Journal of Research in Management & Technology*, 3(3), 2249–9563.
- Wijiyanti, I., Anastasia, N., & Gunawan, Y. W. (2003). Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 123–132.
- Winati, N. (2015). *pengaruh struktur modal, investment opportunity set (ios), ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. fakultas ekonomi unissula.
- Zaimsyah, A. M. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119.